

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Meningkatnya kasus kematian didunia salah satunya diakibatkan oleh penyakit pada sistem reproduksi. Menurut Kemenkes tahun 2020, di Indonesia terdapat 396.914 kasus kanker baru dengan 234.511 kematian yang disebabkan oleh kanker (Kementrian Kesehatan, 2024). Kanker merupakan suatu kondisi dimana pertumbuhan sel dalam tubuh menjadi tidak terkendali serta menyebar ke jaringan dan sel-sel yang sehat (Panjaitan, 2024). Banyaknya jenis kanker yang terjadi di dunia namun, kanker payudara merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi besar dan merupakan jenis kanker yang paling mendominasi di Indonesia. Data Globocan Indonesia melaporkan kanker payudara menempati urutan pertama kasus baru terbanyak dan urutan kedua kasus kematian tertinggi setelah kanker paru-paru (Irma et al., 2022).

Berdasarkan data *Global cancer statistics 2022 (GLOBOCAN)* menyebutkan terdapat 2.308.897 perempuan di dunia mengidap kanker payudara (Bray et al., 2024). Indonesia memiliki beberapa Provinsi, salah satunya, Provinsi Bali memiliki jumlah penderita kanker payudara yaitu sebesar 10,3% dari total jumlah penduduk perempuan di Indonesia (Kementrian Kesehatan, 2024). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2023, Kabupaten Gianyar memiliki angka kejadian sebesar 102 orang perempuan yang mederita penyakit kanker payudara ini yang terdata di tahun 2024 (Dinas Kesehatan, 2024). RSUD Sanjiwani Gianyar merupakan Rumah Sakit

Pemerintah di Kabupaten Gianyar. Pada tahun 2024, terdapat 108 orang yang menjalani rawat inap dengan diagnosa kanker payudara (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Lebih dari 80% penderita kanker payudara di Indonesia terlambat memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Keterlambatan ini menyebabkan banyak kasus terdeteksi pada stadium lanjut, yang dipicu oleh kurangnya pemahaman, kendala biaya, minimnya akses informasi, serta kurangnya dukungan dari pasangan atau keluarga (Utama, 2019). Menyadari sulitnya penyembuhan, penderita kanker sering kali merasa bahwa hidup mereka akan segera berakhir. Keyakinan ini memicu perasaan tidak berharga, tidak berguna, tidak dicintai, serta kecemasan, kemarahan, dan depresi. Akibatnya, mereka dapat menunjukkan perilaku agresif, seperti mudah marah dan berbicara kasar (Irma et al., 2022).

Meskipun berbagai metode pengobatan tersedia untuk kanker, rangkaian terapi yang dijalani pasien dapat berdampak signifikan, baik pada kondisi fisik maupun emosional mereka. Lebih jauh lagi, efek samping pengobatan dapat mempengaruhi efektivitas terapi, perkiraan kesembuhan, dan kualitas hidup pasien secara keseluruhan (Triandewi et al., 2024). Pikiran dan sikap negatif dapat menurunkan tingkat kesejahteraan seseorang. 'Kualitas hidup' mengacu pada kemampuan individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan normal, berdasarkan pandangan pribadi mereka tentang tujuan, harapan, standar, dan minat, yang dipengaruhi oleh nilai dan budaya. Kualitas hidup mencakup aspek fisik, emosional, dan fungsional.

Penderita kanker mengalami ketidakberdayaan melakukan aktivitas harian lagi. Akibatnya mereka jadi putus asa yang jadi cikal bakal terjadinya penurunan kualitas hidup (Irma et al., 2022). Penurunan kualitas hidup yang dirasakan oleh individu yang mengidap kanker dapat mencakup berbagai aspek psikologis, seperti perasaan kebingungan, kesedihan, kecemasan, perasaan tidak berdaya, ketakutan akan kemungkinan kematian, serta kekhawatiran saat akan mengungkapkan kondisi penyakit kepada keluarga. Selain itu, terdapat juga penurunan harga diri, gangguan citra tubuh, dan kehilangan harapan, yang menunjukkan kurangnya makna dalam hidupnya (Panjaitan, 2024).

Meningkatkan kualitas hidup pada pasien kanker, penting bagi mereka mendapatkan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga sangat penting bagi seseorang yang berjuang melawan masalah, terutama selama proses pengobatan. Dukungan ini, yang dapat berupa bantuan finansial atau dukungan emosional, memberikan motivasi yang sangat dibutuhkan (Utama, 2019). Dukungan keluarga ini meliputi dukungan emosional, pendampingan dalam pengambilan keputusan medis, bantuan dalam perawatan sehari-hari, partisipasi dalam perawatan medis, penyediaan harapan dan semangat, koordinasi dukungan sosial, penyediaan edukasi dan penjelasan informasi, manajemen konflik, perencanaan masa depan, dan dukungan pasca perawatan (Yuliani, 2023).

Dukungan ini membantu individu untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan mereka dan meningkatkan upaya dalam proses pemulihan. Dukungan sosial memandu penderita kanker untuk menemukan makna yang lebih dalam dalam hidup dan mendorong tindakan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain (Irma et al., 2022). Individu

yang mengalami tingkat kualitas hidup yang baik akan menikmati kondisi fisik dan mental yang optimal, dan mampu menjalankan peran sosial mereka dalam masyarakat dengan efektif (Lutfiana, 2023). Pemerintah telah melaksanakan berbagai strategi dan upaya, termasuk pengembangan strategi pencegahan, diagnosis dini, serta pengobatan kuratif dan paliatif. Langkah-langkah ini sangat penting untuk memberikan layanan yang optimal kepada penderita.

Penelitian Ingrid Margareth dkk (2024) menunjukkan bahwa dukungan emosional (*p value* 0,011) dan dukungan informasi (*p value* 0,009) memiliki dampak positif pada kualitas hidup pasien. Namun, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan (*p value* 0,201 dan 0,157). Secara keseluruhan, dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker (Ingrid, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2023) menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, melibatkan 65 responden yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel total. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan SPSS. Hasil analisis statistik, menggunakan korelasi Spearman Rho, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi ( $r = 0,642, p < 0,001$ ). Penelitian yang dilakukan oleh Widari (2021) menemukan bahwa Selama pandemi COVID-19, faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, status perkawinan, dan pekerjaan tidak memengaruhi kualitas hidup pasien kanker. Namun, lama durasi penyakit dan dukungan keluarga terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup mereka.

Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Lewandowska et al (2020) yaitu kanker tidak diragukan lagi memiliki dampak negatif terhadap kualitas hidup pasien, yang terkait dengan proses penyakit itu sendiri, pengobatan yang digunakan dan durasi penyakit. Perlunya rawat inap yang sering, emosi negatif dan berbagai penyakit somatik yang berubah dari waktu ke waktu secara signifikan mengurangi kualitas hidup pasien kanker. Berdasarkan hasil *literature review*, ditemukan bahwa beberapa penelitian mengatakan adanya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien kanker salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2020) dengan desain penelitian menggunakan analitik survey dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sejumlah 32 sampel yaitu pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Kota Yogyakarta yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan analisa data menggunakan software SPSS 16.0 dengan uji regresi linear yang menyatakan bahwa dukungan keluarga selama kemoterapi tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kualitas hidup pasien, dengan p-value sebesar 0,063. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa meskipun 75% responden didampingi keluarga, dukungan ini tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup mereka selama menjalani kemoterapi.

Saat ini masih terjadi inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dan juga kejadian kualitas hidup rendah masih sering terjadi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu seperti dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat berpengaruh pada pasien yang menderita kanker

payudara, Semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga maka kalitas hidup pasien akan semakin meningkat (Lutfiana, 2023).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan inovatif dengan menggabungkan tinjauan pustaka dan jurnal. Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sebanyak 85 pasien kanker payudara, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dipilih melalui teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan perangkat lunak SPSS.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Sanjiwani Gianyar melalui wawancara dengan 10 pasien kanker payudara menunjukkan bahwa terdapat pasien yang didampingi oleh keluarga dan ada yang melakukan pengobatan tanpa pendampingan keluarga, dengan rentang usia yang beragam, mulai dari usia muda hingga lansia. Melalui wawancara dengan responden, ditemukan bahwa 3 pasien yang didampingi oleh anggota keluarga merasa lebih kooperatif saat menjalani kemoterapi. Sebanyak 2 pasien lainnya menyatakan bahwa mereka selalu didukung oleh keluarga, namun masih merasa kurang adanya dukungan dalam beberapa aspek, seperti berkeluh kesah tentang penyakitnya atau berdiskusi tentang perasaan dan penampilan tubuhnya. Sementara itu, 5 pasien yang tidak didampingi oleh keluarga merasa kesepian, murung, putus asa, dan tidak percaya diri dengan penampilan tubuhnya saat ini. Berdasarkan permasalahan tersebut dan upaya yang telah dilakukan oleh RSUD Sanjiwani Gianyar dalam menyediakan layanan kemoterapi dan kolaborasi pemberian terapi farmakologis, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan non-farmakologis, yaitu "Hubungan Dukungan Keluarga

dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Sanjiwani Gianyar".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Payudara Di RSUD Sanjiwani Gianyar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di RSUD Sanjiwani Gianyar.

### **2. Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi rawat inap di RSUD Sanjiwani Gianyar.
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi rawat inap di RSUD Sanjiwani Gianyar.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani Gianyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan maternitas

khususnya tentang dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien dengan kanker payudara.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien dengan kanker payudara.

### **b. Bagi tenaga kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk melihat pentingnya dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien dengan kanker payudara.

### **c. Bagi peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya dalam meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara.